

***REST AREA DENGAN KONSEP NATURAL HEALING
DI KABUPATEN LUWU***

**NISYA RAHMADANI SAFITRI
D051201057**



**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

HALAMAN PENGAJUAN

REST AREA DENGAN KONSEP NATURAL HEALING
DI KABUPATEN LUWU

NISYA RAHMADANI SAFITRI
D051201057

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Arsitektur

pada

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Rest Area dengan konsep Natural Healing di Kabupaten Luwu

Disusun dan diajukan oleh

Nisya Rahmadani Safitri

D051201057

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas
Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 21 November 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Idawarni Asmal, MT
NIP. 19650701 199403 2 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST.MT.
NIP. 19760904 200212 2 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “*REST AREA DENGAN KONSEP NATURAL HEALING* DI KABUPATEN LUWU” adalah benar karya saya dengan arahan dari Prof. Dr. Ir. Idawarni Asmal, M.T. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Nurul Nadjmi, S.T., M.T. sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Gowa, 26 November 2024

NISYA RAHMADANI SAFITRI
NIM D051201057

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa segala pengetahuan yang diperoleh, segala usaha yang dilakukan, dan segala hasil yang dicapai tidak terlepas dari izin dan kehendak Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Ibu Prof. Dr. Ir. Idawarni Asmal, M.T. dan Ibu Dr. Ir. Nurul Nadjmi, S.T., M.T. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan kritik konstruktif agar memperkaya ilmu penulis dalam proses skripsi ini sehingga penulis dapat mencapai hasil yang optimal. Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, S.T., M.T. dan Ibu Hj. Nurmaida Amri, S.T., M.T. selaku dosen penguji atas waktu, perhatian, serta saran yang diberikan dalam proses ujian skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada seluruh dosen dan staf Departemen Arsitektur FT-UH atas segala ilmu, arahan, dan inspirasi sepanjang perjalanan akademik saya.

Terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada *superhero* sekaligus mentor dalam hidup saya, Ayahanda Sampe Kanan yang memberikan pengorbanan dan kasih sayang sehingga saya bisa terus melangkah maju dan mencapai apa yang saya impikan. Terima kasih yang sangat mendalam untuk pintu surgaku, Ibunda Erni yang selalu hadir dengan cara yang luar biasa memberikan kekuatan, inspirasi, dan semangat yang tidak pernah habis. *I'm so proud to be a part of mom and dad's journey.* Terima kasih juga kepada *my one and only sister*, Widya yang selalu menjadi teman terbaik dan pendukung setia. *Grow and be better than me, sis.*

Rasa terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada teman-teman penulis, Manusia dalam grup Cewe Sukses, Oca, Ismah, Caca, Mike, Gibe, Aldo, Jilan, Diba, Ruri, Meisya, Lulu, Qoni, Dilla, dan Ainun. *Thanks for being there through all the late-night assignments, endless deadlines, and everything in between. These four crazy years wouldn't have been the same without you guys. The way we've had each other's backs made everything feel possible.* Terima kasih juga kepada teman sejawat PARAMETRIK 2020 khususnya rekan-rekan dalam kepengurusan BE-HMA FT-UH Periode 2022/2023 yang telah bersama-sama melalui suka maupun duka dalam dinamika kepengurusan di kala itu. *Hope we meet in the most amazing way, as destiny intended.*

Penulis,
Nisya Rahmadani Safitri

ABSTRAK

NISYA RAHMADANI SAFITRI, ***Rest Area dengan Konsep Natural Healing di Kabupaten Luwu*** (dibimbing oleh Idawarni Asmal dan Nurul Nadjmi)

Latar belakang. Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi dengan jumlah pergerakan antar wilayah yang cukup padat sudah semestinya difasilitasi *rest area* untuk memberikan kenyamanan pengendara dan pengguna jalan lainnya. Untuk ruas jalan Makassar-Sorowako yang melewati berbagai kabupaten dan kecamatan diperlukan perencanaan *rest area* yang sesuai dengan aturan Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum. Namun, pada jalur sepanjang 598 km (Makassar-Sorowako) hanya terdapat satu *rest area*, sehingga tidak memenuhi aturan SE PUPR No. 02/SE/M/2018 yang harusnya terdapat tiga *rest area* pada jalur tersebut. **Tujuan.** Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan *rest area* dengan konsep *natural healing* di Kabupaten Luwu yang memiliki fasilitas yang lengkap, indah, dan nyaman. **Metode.** Perancangan ini menggunakan metode kualitatif yang berguna untuk menggali secara mendalam berbagai aspek non-numerik yang berpengaruh terhadap proses perancangan. Selain itu, perancangan ini menggunakan teknis analisis data deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, studi literatur, observasi dan wawancara. **Hasil.** Perancangan *rest area dengan konsep natural healing* terdiri dari 2 bangunan utama yang dilengkapi dengan fasilitas pujasera, area makan, *outlet* UMKM, minimarket, ATM center, mushollah, *rest zone*, *cafe*, ruang relaksasi, toilet umum, ruang laktasi, *playground*, *carwash*, bengkel, dan kantor pengelola. **Kesimpulan.** *Rest Area dengan Konsep Natural Healing* di Kabupaten Luwu merupakan rancangan yang melibatkan desain sebagai media untuk mempercepat proses pemulihan pengguna akibat kelelahan selama perjalanan.

Kata kunci: *Rest Area; Natural Healing; Luwu*

ABSTRACT

NISYA RAHMADANI SAFITRI, **Rest Area with a Natural Healing Concept in Luwu Regency** (supervised by Idawarni Asmal and Nurul Nadjmi)

Background. South Sulawesi, as one of the provinces with a high volume of inter-regional movement, should be equipped with rest areas to provide comfort for drivers and other road users. For the Makassar-Sorowako route, which passes through several regencies and districts, a well-planned rest area is needed that complies with the regulations outlined in the Minister of Public Works and Public Housing Circular No. 02/SE/M/2018 on the Planning of Rest Areas on Public Roads. However, along the 598 km stretch of the Makassar-Sorowako route, there is only one rest area, which does not meet the requirements of the SE PUPR No. 02/SE/M/2018, which mandates three rest areas along the route. **Aim.** This design aims to create a rest area with a natural healing concept in Luwu Regency that offers complete, beautiful, and comfortable facilities. **Method.** This design uses a qualitative approach to deeply explore various non-numerical aspects that influence the design process. Additionally, a descriptive data analysis technique is applied. Data were collected through literature review, field studies, observations, and interviews. **Results.** The design of the rest area with a natural healing concept consists of two main buildings equipped with facilities such as a food court, dining areas, UMKM outlets, minimarket, ATM center, prayer room, rest zone, café, relaxation room, public restrooms, lactation room, playground, car wash, workshop, and management office. **Conclusion.** The Rest Area with a Natural Healing Concept in Luwu Regency is a design that incorporates the built environment as a medium to accelerate the recovery process of users experiencing fatigue during their journey.

Keywords: *Rest Area; Natural Healing; Luwu*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.2.1 Non Arsitektural	3
1.2.2 Arsitektural.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan.....	3
1.3.1 Non Arsitektural	3
1.3.2 Arsitektural.....	3
1.4 Manfaat Perancangan	4
1.5 Lingkup Pembahasan.....	4
1.6 Sistematika Pembahasan.....	4
1.7 Tinjauan Umum <i>Rest Area</i>	5
1.7.1 Pengertian <i>Rest Area</i>	5
1.7.2 Sejarah Singkat <i>Rest Area</i>	5
1.7.3 Fungsi <i>Rest Area</i>	6
1.7.4 Tipe Standarisasi <i>Rest Area</i>	7
1.7.5 Ketentuan Teknis Perencanaan dan Perancangan <i>Rest Area</i>	10
1.8 Tinjauan Umum Konsep <i>Natural Healing</i>	12

1.8.1 Definisi <i>Natural Healing</i>	12
1.8.2 Pendekatan dalam <i>Natural Healing</i>	13
1.8.3 Faktor Fisik pada <i>Natural Healing</i>	15
1.8.4 Pola Implementasi pada <i>Natural Healing</i>	16
1.9 Studi Banding	25
1.9.1 <i>Rest Area</i> KM 429 A, Tol Semarang-Solo	25
1.9.2 <i>Rest Area</i> KM 19, Jakarta-Cikampek	30
1.9.3 <i>Rest Area</i> KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo	34
1.9.4 Kesimpulan	38
BAB II METODE PEMBAHASAN	40
2.1 Jenis Pembahasan	40
2.2 Waktu Pengumpulan Data	40
2.3 Teknik Analisis Data	41
2.4 Sistematika Pembahasan	41
2.5 Skema Kerangka Pikir	42
BAB III ANALISIS PERANCANGAN	43
3.1 Tinjauan Lokasi Perancangan	43
3.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Luwu	43
3.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Larompong	51
3.2 Analisis Perancangan Makro	54
3.2.1 Analisis Penentuan Tapak	54
3.2.2 Analisis Tapak	59
3.2.3 Analisis Orientasi Matahari	60
3.2.4 Analisis Orientasi Angin	61
3.2.5 Analisis Kebisingan	63
3.2.6 Analisis <i>View</i>	64
3.2.7 Analisis Zoning	66
3.2.8 Analisis Aksesibilitas	67
3.2.9 Analisis Sirkulasi	68
3.3 Analisis Perancangan Mikro	68
3.3.1 Analisis Pengguna	68
3.3.2 Analisis Jumlah Pengguna	69
3.3.3 Analisis Kebutuhan dan Jenis Ruang	72

3.3.4 Analisis Besaran Ruang	79
3.3.5 Analisis Hubungan Ruang	89
BAB IV KONSEP PERANCANGAN	93
4.1 Konsep Dasar Perancangan Makro	93
4.1.1 Konsep Tapak	93
4.1.2 Konsep Gubahan Massa	94
4.1.3 Konsep Hasil Penataan Tapak	94
4.1.4 Konsep <i>Secondary Skin</i>	95
4.2 Konsep Dasar Perancangan Mikro	95
4.2.1 Tata ruang dalam (interior)	95
4.2.2 Tata ruang luar (eksterior)	99
4.2.3 Konsep Sistem Struktur	106
4.2.4 Konsep Penghawaan	108
4.2.5 Konsep Sistem Pencahayaan	109
4.2.6 Konsep Sistem Utilitas	111
4.2.7 Konsep Sistem Keamanan	114
4.2.8 Konsep Sistem Pengamanan Kebakaran	115
DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Klasifikasi luas rest area	7
Tabel 2 Klasifikasi fasilitas rest area.....	7
Tabel 3 Klasifikasi luas minimum tempat parkir.....	8
Tabel 4 Klasifikasi luas minimum toilet	8
Tabel 5 Klasifikasi luas minimum rumah makan.....	9
Tabel 6 Klasifikasi luas minimum toko produk lokal	9
Tabel 7 Klasifikasi luas minimum tempat ibadah dan RTH	9
Tabel 8 Klasifikasi luas minimum pos pusat informasi dan manajemen jalan.....	9
Tabel 9 Jarak antar rest area.....	11
Tabel 10 Geometri akses masuk dan keluar rest area berdasarkan tipe rest area	12
Tabel 11 Indikator pada konsep natural healing	24
Tabel 12 Studi banding	38
Tabel 13 Luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Luwu	44
Tabel 14 Tinggi wilayah di Kabupaten Luwu	45
Tabel 15 Suhu dan kelembaban di Kabupaten Luwu.....	47
Tabel 16 Kecepatan angin dan tekanan udara di Kabupaten Luwu	48
Tabel 17 Jumlah curah hujan, jumlah hari hujan, dan penyinaran matahari di Kabupaten Luwu.....	49
Tabel 18 Geografi Kecamatan Larompong.....	52
Tabel 19 Keadaan iklim Kecamatan Larompong.....	52
Tabel 20 Sarana dan Prasarana transportasi antar desa/kelurahan.....	53
Tabel 21 Pembobotan kriteria tapak.....	58
Tabel 22 Jumlah kendaraan di Kabupaten Luwu berdasarkan jenis kendaraan	70
Tabel 23 Jumlah kendaraan di Kabupaten Luwu berdasarkan jenis kendaraan	71
Tabel 24 Jumlah pengelola rest area	72
Tabel 25 Analisis kebutuhan ruang pengunjung	73
Tabel 26 Analisis kebutuhan ruang pengelola	73
Tabel 27 Analisis besaran ruang mushollah	79

Tabel 28 Analisis besaran ruang rest zone.....	80
Tabel 29 Analisis besaran ruang relaksasi	80
Tabel 30 Analisis besaran ruang laktasi	80
Tabel 31 Analisis besaran ruang atm center	81
Tabel 32 Analisis besaran ruang toilet umum.....	81
Tabel 33 Analisis besaran ruang pujasera.....	82
Tabel 34 Analisis besaran ruang minimarket.....	82
Tabel 35 Analisis besaran ruang cafe.....	83
Tabel 36 Analisis besaran ruang Outlet UMKM.....	83
Tabel 37 Analisis besaran ruang cafe.....	84
Tabel 38 Analisis besaran ruang parkir	85
Tabel 39 Analisis besaran ruang MEP.....	86
Tabel 40 Analisis besaran ruang bengkel.....	86
Tabel 41 Analisis besaran ruang carwash.....	87
Tabel 42 Analisis besaran ruang pengawasan dan keamanan	87
Tabel 43 Jumlah total ruang	88
Tabel 44 Elemen Hardscape	99
Tabel 45 Elemen Hardscape	103

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Contoh ilustrasi penentuan lokasi rest area berdasarkan tipe rest area	11
Gambar 2 Contoh ilustrasi Geometri akses masuk dan keluar rest area	12
Gambar 3 Contoh visual connection with nature	17
Gambar 4 Contoh non-visual connection with nature	17
Gambar 5 Contoh non-rythmic sensory stimul	18
Gambar 6 Contoh thermal & airflow variabillty	18
Gambar 7 Contoh Presence of water	19
Gambar 8 Contoh dynamic & diffuce light.....	19
Gambar 9 Contoh Connection with natural systems	20
Gambar 10 Contoh biomorphic forms & patterns.....	20
Gambar 11 Contoh Material connection with nature	21
Gambar 12 Contoh complexity & order	21
Gambar 13 Contoh Prospect.....	22
Gambar 14 Contoh refuge.....	22
Gambar 15 Contoh mystery	23
Gambar 16 Contoh risk/peril.....	23
Gambar 17 Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo	25
Gambar 18 Bentuk tatanan massa Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo ..	26
Gambar 19 Pintu Masuk Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo	26
Gambar 20 Masjid di Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo	27
Gambar 21 Pujasera di Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo	27
Gambar 22 Kafe di Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo	28
Gambar 23 ATM di Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo	28
Gambar 24 Oleh-Oleh di Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo	29
Gambar 25 SPBU di Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo.....	29
Gambar 26 Keindahan Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo	30
Gambar 27 Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek	30
Gambar 28 Bentuk tatanan massa Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek	31

Gambar 29 SPBU Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek	31
Gambar 30 Salah satu gerai minuman di Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek	32
Gambar 31 Coffeeshop Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek.....	32
Gambar 32 Masjid Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek.....	33
Gambar 33 Salah satu gerai di Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek	33
Gambar 34 Restoran Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek	33
Gambar 35 Rest Area KM 456A dan 456B Jalan Tol Semarang-Solo	34
Gambar 36 Bentuk tatanan massa Rest Area KM 456A dan 456B Jalan Tol Semarang-Solo.....	34
Gambar 37 Skybridge di Rest Area KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo...	35
Gambar 38 Musholla Rest Area KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo	35
Gambar 39 Restoran di Rest Area KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo	36
Gambar 40 Gerai UMKM di Rest Area KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo	36
Gambar 41 Atap langgam joglo pada Rest Area KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo.....	37
Gambar 42 Interior Rest Area KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo	37
Gambar 43 Peta Kabupaten Luwu	43
Gambar 44 Jumlah penduduk Kabupaten Luwu	50
Gambar 45 Peta Kecamatan Larompong.....	51
Gambar 46 Ilustrasi perjalanan Makassar-Sorowako	54
Gambar 47 Alternatif 1 tapak.....	55
Gambar 48 Alternatif 2 Tapak	56
Gambar 49 Alternatif tapak 3.....	57
Gambar 50 Alternatif pemilihan tapak	58
Gambar 51 Alternatif yang terpilih	59
Gambar 52 Analisis batasan tapak.....	60
Gambar 53 Analisis orientasi matahari.....	60
Gambar 54 Tanggapan terhadap analisis orientasi matahari.....	61
Gambar 55 Analisis orientasi angin	62
Gambar 56 Tanggapan terhadap analisis orientasi angin	63
Gambar 57 Analisis kebisingan	63
Gambar 58 Tanggapan terhadap analisis kebisingan	64

Gambar 59 Analisis view ke luar tapak	65
Gambar 60 Analisis view ke dalam tapak.....	65
Gambar 61 Tanggapan terhadap analisis view	66
Gambar 62 Analisis zoning.....	66
Gambar 63 Analisis aksesibilitas	67
Gambar 64 Rencana sirkulasi	68
Gambar 65 Matriks pola hubungan mushollah.....	89
Gambar 66 Matriks pola hubungan ruang publik	89
Gambar 67 Matriks pola hubungan pujasera	89
Gambar 68 Matriks pola hubungan cafe	90
Gambar 69 Matriks pola hubungan minimarket	90
Gambar 70 Matriks pola hubungan kios UMKM.....	90
Gambar 71 Matriks pola hubungan ruang pengelola	91
Gambar 72 Matriks pola hubungan parkir pengunjung	91
Gambar 73 Matriks pola hubungan parkir pengelola	91
Gambar 74 Matriks pola hubungan ruang servis	92
Gambar 75 Matriks pola hubungan ruang keamanan	92
Gambar 76 Konsep tapak I.....	93
Gambar 77 Konsep tapak II.....	93
Gambar 78 Gubahan bentuk.....	94
Gambar 79 Hasil penataan tapak.....	94
Gambar 80 Konsep secondary skin	95
Gambar 81 Konsep ruang dalam	96
Gambar 82 Konsep lantai bangunan.....	97
Gambar 83 Konsep dinding bangunan.....	98
Gambar 84 Konsep plafon bangunan	98
Gambar 85 Pondasi Telapak Menerus	106
Gambar 86 Pondasi batu kali	107
Gambar 87 struktur bagian Tengah	107
Gambar 88 Space frame	108
Gambar 89 Ventilasi silang.....	109
Gambar 90 AC	109
Gambar 91 Contoh penerapan sun shading	110

Gambar 92 Contoh penerapan skylight.....	110
Gambar 93 Pencahayaan buatan	110
Gambar 94 Sistem jaringan air bersih	112
Gambar 95 Sistem Jaringan air kotor.....	113
Gambar 96 Sistem jaringan listrik	113
Gambar 97 Sistem jaringan sampah	114
Gambar 98 CCTV	115

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan berada pada urutan ke 8 se-Indonesia (BPS Sulawesi Selatan, 2022). Meningkatnya perekonomian di Indonesia memberi dampak pada peningkatan jumlah pendapatan masyarakat. Besarnya jumlah pendapatan membuat meningkatnya taraf hidup masyarakat. Taraf hidup masyarakat yang meningkat berimbas dengan naiknya jumlah kendaraan pribadi yang dimiliki, hal tersebut menyebabkan tingginya angka penggunaan kendaraan, kemacetan, dan juga tingginya angka kecelakaan dijalanan.

Menurut Pusat Informasi Kriminal Nasional (PUSIKNAS) POLRI, pada tahun 2022 Provinsi Sulawesi Selatan menempati urutan ke-6 dengan jumlah kasus kecelakaan tertinggi di Indonesia sebanyak 3.383 kasus kecelakaan pada semester I tahun 2022. Diterangkan dalam Undang-Undang No. 29 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pengemudi wajib mengemudikan kendaraannya dengan wajar dan penuh konsentrasi. Undang-Undang No. 22 tahun 2009 pada pasal 90 ayat 3 juga menyebutkan bahwa “Pengemudi Kendaraan Bermotor Umum setelah mengemudikan selama 4 (empat) jam berturut-turut wajib beristirahat paling singkat setengah jam”.

Undang-undang diatas menjelaskan tentang pengemudi yang memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan dirinya sendiri dan pengguna jalan lainnya dalam perjalanan dan bersistirahat jika lelah. Akan tetapi, kebutuhan pengguna jalan raya bukan hanya kebutuhan akan area istirahat, tetapi juga kebutuhan seperti tempat shalat, pengisian bahan bakar, tempat makan, tempat pembelian oleh-oleh, tempat membeli keperluan selama diperjalanan, dan bengkel untuk memperbaiki kendaraan yang bermasalah ketika diperjalanan. Untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut, maka perlu suatu tempat untuk mewadahi segala kegiatan pengguna jalan raya yang biasa dikenal dengan *rest area*.

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi dengan jumlah pergerakan antar wilayah yang cukup padat sudah semestinya di fasilitasi *rest area* untuk memberikan kenyamanan pengemudi dan pengguna jalan lainnya. Untuk ruas jalan Makassar-Sorowako yang melewati berbagai kabupaten dan kecamatan diperlukan perencanaan *rest area* yang sesuai dengan aturan Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum. Namun, pada jalur sepanjang 598 km (Makassar-Sorowako) hanya terdapat satu *rest area*, sehingga tidak memenuhi aturan Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 02/SE/M/2018 yang harusnya terdapat 3 *rest area* pada jalur tersebut.

Menurut aturan Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 02/SE/M/2018 jarak antara *rest area* terbesar dengan *rest area* terbesar lainnya ialah sejauh 160 km. Pada jalur Makassar-Sorowako, *rest area* yang pertama dibuat telah ada di Kabupaten Barru sejauh 137 km dari Kota Makassar, maka *rest area* kedua harus 160 km dari Kabupaten Barru yaitu di Kabupaten Luwu dan *rest area* ketiga harus ada di Kabupaten Luwu Timur.

Fungsi utama dari *rest area* ialah sebagai sarana umum untuk menghilangkan rasa lelah pada perjalanan agar meminimalisir kecelakaan pada jalur lalu lintas. Untuk menangani permasalahan fisiologi manusia seperti kelelahan dibutuhkan suatu penerapan arsitektur yang dapat menangani hal tersebut. *Natural Healing* membantu memberikan dorongan positif bagi kondisi psikis untuk para pengguna sehingga dapat mempercepat pemulihan kondisinya, mengurangi stress, dan menjernihkan pikiran para penggunanya. Maka, konsep *Natural Healing* merupakan konsep yang tepat untuk diterapkan dalam perancangan *rest area*.

Natural Healing ialah konsep dimana arsitektur turut menciptakan lingkungan fisik untuk membantu proses pemulihan seperti halnya *architecture biophilic* yang berlandaskan oleh prinsip *biophilia* dimana dasar tujuannya yaitu mengajak kembali untuk mencintai lingkungan. Alam memiliki efek menguntungkan yang melekat pada proses penyembuhan seperti meningkatnya energi positif. Harapannya, energi positif yang tercipta dari desain ini bisa memberikan *mood* yang baik pada pengemudi yang sedang beristirahat (Faishal, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, *rest area* yang memiliki fasilitas lengkap yang berada dalam satu kawasan pada sepanjang jalur Makassar-Sorowako tepatnya di Kabupaten Luwu belum ada ditemui. Sementara, pengguna jalur Makassar-Sorowako sangat memerlukan fasilitas untuk beristirahat sekaligus mengurangi rasa lelah dan jenuh. Oleh karena itu dibutuhkan *Rest Area* dengan Konsep *Natural Healing* di Kabupaten Luwu yang diharapkan dapat menghasilkan rancangan arsitektural yang sesuai dengan kebutuhan kawasan serta memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mobilitas, pariwisata, dan ekonomi regional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1.2.1 Non Arsitektural

- a. Bagaimana merancang *rest area* yang sesuai dengan persyaratan teknis agar tidak mengganggu arus lalu lintas kendaraan yang melintas di sekitar lokasi *rest area*?
- b. Bagaimana membuat *rest area* yang dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Luwu?

1.2.2 Arsitektural

- a. Bagaimana merumuskan konsep *natural healing* pada *rest area* di Kabupaten Luwu?
- b. Bagaimana merancang *rest area* sesuai dengan konsep *natural healing* di Kabupaten Luwu?

1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran perancangan dalam menyusun konsep perancangan dan perencanaan *Rest Area* dengan Konsep Natural Healing di Kabupaten Luwu, yaitu:

1.3.1 Non Arsitektural

- a. Mengetahui syarat teknis yang dibutuhkan untuk merancang sebuah *rest area* dengan konsep *natural healing*.
- b. Mengidentifikasi jenis kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi dalam *rest area* dengan konsep *natural healing* di Kabupaten Luwu.

1.3.2 Arsitektural

- a. Melakukan studi tentang tata fisik makro meliputi pola tata lingkungan, penentuan lokasi, analisis tapak, dan zoning.
- b. Melakukan studi tentang tata fisik mikro meliputi analisis bentuk bangunan, kebutuhan dan besaran ruang, pola organisasi ruang serta sistem struktur dan utilitas.

1.4 Manfaat Perancangan

- a. Menghasilkan *rest area* dengan konsep *natural healing* di kabupaten luwu yang memiliki fasilitas yang lengkap, indah, damai, dan nyaman.
- b. Menjadi acuan sarana edukasi khususnya bagi masyarakat kabupaten luwu terkait konsep *natural healing* pada suatu bangunan.

1.5 Lingkup Pembahasan

- a. Pembahasan ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur yang mengacu pada perancangan *rest area* dengan konsep *natural healing*.
- b. Pembahasan ditekankan pada masalah teknis bangunan khususnya perancangan tapak, tata fisik bangunan bermassa, program ruang, serta sistem struktur dan persyaratan ruang.
- c. Pembahasan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei dan studi literatur.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi dalam beberapa bab dan sub-sub yang berisikan penjelasan dalam proses perancangan *rest area* dengan konsep *natural healing* di Kabupaten Luwu. Sistematika tersebut antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan serta menguraikan dan menjelaskan tinjauan pustaka tentang *Rest Area* dengan Konsep *Natural Healing* di Kabupaten Luwu melalui studi pustaka yang bersumber dari jurnal, buku, karya ilmiah, dan internet..

BAB II METODE PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan *Rest Area* dengan Konsep *Natural Healing* di Kabupaten Luwu. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai mengenai hal-hal yang menyangkut masalah sistematis dan teknis dalam hal perancangan *rest area* yang menggunakan konsep *natural healing*.

BAB III ANALISIS PERANCANGAN

Menjelaskan analisis terhadap hal-hal terkait dengan perancangan *Rest Area* dengan Konsep *Natural Healing* di Kabupaten Luwu yang mencakup analisis kegiatan dan ruang,

analisis *site*, analisis struktur, analisis sistem utilitas, dan analisis bentuk bangunan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep dasar perancangan *Rest Area* dengan *Natural Healing* di Kabupaten Luwu mulai dari konsep bentuk, konsep tata massa, konsep interior dan eksterior, konsep struktur, hingga konsep ME dan plumbing.

1.7 Tinjauan Umum *Rest Area*

1.7.1 Pengertian *Rest Area*

Rest Area atau tempat istirahat adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah (Dinas Pekerjaan Umum, 2009). Dalam kamus KBBI, *rest area* terdiri dari dua suku kata. Pertama “*Rest*” memiliki arti istirahat, dan yang kedua “*Area*” yang memiliki arti daerah, tempat atau lingkungan.

Rest Area merupakan sebuah fasilitas yang memberikan kesempatan kepada pengemudi, awak, penumpang maupun kendaraannya untuk berhenti dan beristirahat sedangkan untuk kendaraannya, di *rest area* dapat mengisi bahan bakar, cek kendaraan, cuci kendaraan dan mengistirahatkan mesin (Purnamasari, 2012).

Menurut Standar Geometri Jalan Bebas Hambatan untuk Jalan Tol No. 007/BM/2009 “*Rest Area* adalah sebagai tempat atau daerah yang menyediakan berbagai fasilitas bagi para pengguna jalan, baik itu pengemudi, penumpang ataupun kendaraannya untuk bisa melepas lelah sejenak”.

Dari beberapa pengertian mengenai *rest area* dapat disimpulkan bahwa *rest area* merupakan tempat istirahat bagi pengendara dan penumpang untuk melepas lelah dan juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengistirahatkan kendaraan setelah perjalanan agar dapat bekerja kembali dengan maksimal. Selain sebagai tempat istirahat, *rest area* diperlukan sebagai tempat pelayanan bagi pengendara, penumpang maupun kendaraan itu sendiri. Tempat pelayanan/*service area* itu sendiri adalah bagian dari lokasi *rest area* yang digunakan untuk melayani para pengguna jalan yang sedang beristirahat, dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum (Dinas Pekerjaan Umum, 2009).

1.7.2 Sejarah Singkat *Rest Area*

Rest area pertama kali dibangun di Ohio Amerika Serikat pada tahun 1959. Awalnya pengguna jalan beristirahat pada bahu-bahu jalan dan taman-taman

terbuka sebelum adanya *rest area*. Pada tahun 1982, untuk memfasilitasi para pengguna jalan, pada rute 16.3 *miles* dari desa Saranc Michigan, Amerika Serikat untuk pertama kalinya di bangun taman rekreasi, kemudian pada tahun 1950-an taman rekreasi tersebut diubah menjadi *rest area* dengan menambahkan beberapa fasilitas kebutuhan dasar yang disediakan, seperti tempat makan, tempat untuk duduk, dan juga toilet (Pangihutan dan Hendrawan, 2016).

Pada akhir 1960-an, pengembangan *rest area* secara nasional merupakan hal umum. Robert Jacobsen menggambarkan pada 1968 *rest area* dipandang sebagai aset publik dan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan *rest area* yang bukan hanya sekedar tempat parkir melainkan yang melayani sistem transportasi. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1970-an, bangunan dan tapak *rest area* tumbuh dalam skala yang besar untuk mengakomodasi volume lalu lintas yang meningkat pada jalur penghubung antar daerah.

Rest area di Indonesia, dulunya hanya berupa kedai-kedai kecil yang menjual berbagai jenis makanan dan menyediakan fasilitas toilet serta bengkel tidak seperti saat ini yang sudah fasilitasnya sudah lengkap.

1.7.3 Fungsi *Rest Area*

Kehadiran *rest area* diharapkan mampu menjadi sarana peristirahatan yang memiliki nilai fungsi, mencakup:

a. Fungsi Utama

Fungsi utama dari sebuah *rest area* adalah sebagai tempat beristirahat bagi pengendara yang melintasi jalanan untuk menuju suatu daerah maupun wisatawan yang singgah sebelum atau sesudah berwisata ke destinasi wisata yang dituju.

b. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan fungsi yang menunjang berlangsungnya kegiatan beristirahat pengunjung di *rest area*. Dengan kata lain, fungsi penunjang merupakan fungsi yang memberikan pelayanan kepada pengunjung berupa fasilitas-fasilitas seperti toilet umum, toko oleh-oleh, mushollah, dan sejenisnya.

c. Fungsi Operasional

Fungsi operasional mencakup penyediaan fasilitas dan pelayanan perawatan bangunan dan semua kegiatan yang ada di *rest area* tersebut.

1.7.4 Tipe Standarisasi *Rest Area*

Tipe standarisasi *rest area* merujuk pada Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum. Standarisasi ini terbagi atas:

a. Standarisasi Luas *Rest Area*

Tabel 1 Klasifikasi luas *rest area*

No.	Tipe	Luas
1	I	>4 Ha
2	II	2-4 Ha
3	III	1-2 Ha

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

b. Standarisasi Fasilitas *Rest Area*

Ketentuan fasilitas layanan ditentukan berdasarkan tipe *rest area*. Penambahan fasilitas yang dapat mengakibatkan perubahan fungsi atau tipe harus melalui tahap analisis, dan evaluasi. Perubahan fungsi bangunan gedung harus memiliki izin sesuai peraturan terkait bangunan gedung.

Tabel 2 Klasifikasi fasilitas *rest area*

No.	Tipe	Fasilitas Minimal	Fasilitas Tambahan
1	I	- Tempat parkir kendaraan - Tempat duduk - Toilet - Tempat ibadah - Pos jalan - Rumah makan - Bengkel	- Pos darurat - Ruang informasi - ATM - SPBU - Klinik Kesehatan - Kios produk lokal - Pos keamanan
2	II	- Tempat parkir kendaraan - Tempat duduk - Toilet - Tempat ibadah - Pos jalan - Rumah makan	- Pos darurat - Ruang informasi - ATM - SPBU - Klinik Kesehatan - Kios produk lokal - Pos keamanan

No.	Tipe	Fasilitas Minimal	Fasilitas Tambahan
3	III	• Bengkel	
		• Tempat parkir kendaraan • Tempat duduk • Toilet • Tempat ibadah • Pos jalan • Rumah makan • Bengkel	• Pos darurat • Ruang informasi • Pos keamanan

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

c. Standarisasi Luas Minimum Tempat Parkir

Tabel 3 Klasifikasi luas minimum tempat parkir

No.	Tipe	Luas (m ²)
1	I	3400 m ²
2	II	2400 m ²
3	III	1200 m ²

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

d. Standarisasi Luas Minimum Toilet

Tabel 4 Klasifikasi luas minimum toilet

No.	Tipe	Jumlah			Luas (m ²)
		Urinal	Jamban pria	Jamban wanita	
1	I	30	10	20	3400 m ²
2	II	15	7	14	2400 m ²
3	III	7	3	5	1200 m ²

e. Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

f. Standarisasi Luas Minimum Rumah Makan

Tabel 5 Klasifikasi luas minimum rumah makan

No.	Tipe	Luas (m ²)	Jumlah tempat duduk
1	I	450 m ²	180
2	II	300 m ²	120
3	III	120 m ²	60

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

g. Standarisasi Luas Toko Produk Lokal

Tabel 6 Klasifikasi luas minimum toko produk lokal

No.	Tipe	Luas (m ²)	Jumlah tempat duduk
1	I	420 m ²	100
2	II	300 m ²	80
3	III	120 m ²	30

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

h. Standarisasi Tempat Ibadah dan RTH

Tabel 7 Klasifikasi luas minimum tempat ibadah dan RTH

No.	Tipe	Luas (m ²)	RTH
1	I	300 m ²	30% dari luas tapak
2	II	220 m ²	
3	III	90 m ²	

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

i. Standarisasi Pos Pusat Informasi dan Pos Manajemen Jalan

Tabel 8 Klasifikasi luas minimum pos pusat informasi dan manajemen jalan

No.	Tipe	Luas pos pusat informasi (m ²)	Luas pos manajemen jalan (m ²)
1	I,II	150 m ²	300 m ²

No.	Tipe	Luas pos pusat informasi (m ²)	Luas pos manajemen jalan (m ²)
2	III	60 m ²	250 m ²

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

Adanya pembagian tipe *rest area* digunakan untuk menentukan minimal jarak antar *rest area* satu dengan *rest area* yang lainnya dan untuk mengestimasi berapa minimal luas *rest area* yang di butuhkan (SE Menteri PUPR tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum, 2018). Luas *rest area* dapat ditentukan dengan menjumlahkan keseluruhan luas pada tiap-tiap fasilitas yang diperlukan termasuk juga luas sirkulasinya. Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan pada prinsipnya itulah yang dapat merencanakan berapa luas total untuk *rest area* tersebut.

1.7.5 Ketentuan Teknis Perencanaan dan Perancangan *Rest Area*

a. Lokasi *Rest Area*

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum penentuan lokasi *rest area* berkaitan dengan keselamatan dan kemudahan pengguna jalan dan pengguna *rest area* yang meliputi:

- Penyediaan *rest area* direncanakan pada lokasi yang dapat mengurangi kecelakaan akibat kelelahan.
- *Rest area* berada di luar ruang milikjalan (rumija) dan memiliki akses menuju ruang pengawasan jalan (ruwasja).
- *Rest area* tidak berada pada lokasi yang rawan bencana.
- Memenuhi persyaratan geometrik jalan, di antaranya jarak pandang yang aman, memiliki tanda untuk akses masuk dan keluar tempat istirahat, perambuan dan marka yang jelas dan memadai, dan pengaturan lalu lintas keluar masuk *rest area*.

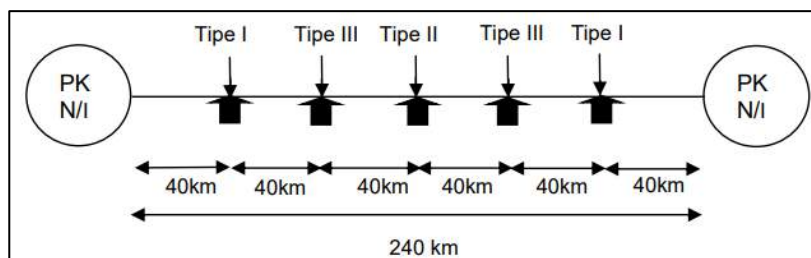
b. Jarak Antar *Rest Area*

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan *Rest Area* pada Jalan Umum jarak antara *rest area* yang satu dengan *rest area* lainnya dibedakan berdasarkan tipe *rest area*. Jarak minimal antar tempat istirahat:

Tabel 9 Jarak antar *rest area*

No.	Tipe	I	II	III
1	I	I	160 km	-
2	II	II	80 km	40 km
3	III	III	40 km	40 km

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018



Gambar 1 Contoh ilustrasi penentuan lokasi *rest area* berdasarkan tipe *rest area*
(Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018, 2018)

Keterangan gambar:

- PKN : Pusat Kegiatan Nasional
- Inlet : Simpul transportasi atau pusat bangkitan

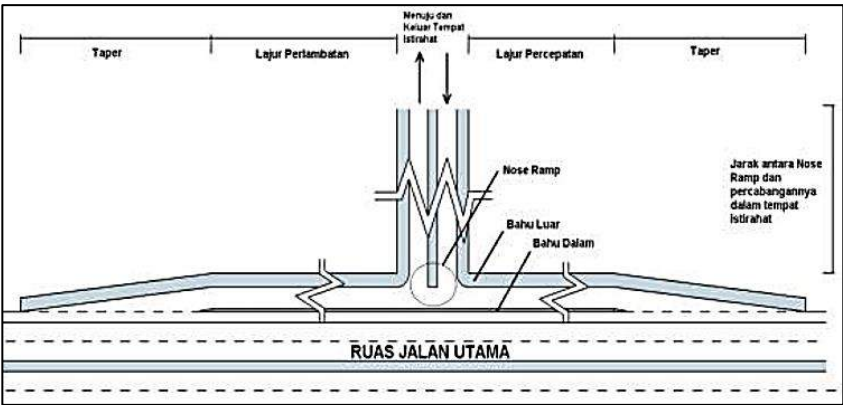
c. Akses jalan masuk dan keluar *rest area*

Akses masuk dan keluar menuju *rest area* harus memperhatikan keamanan, keselamatan, dan kelancaran lalu lintas bagi pengguna jalan dan pengguna *rest area*. Akses jalan masuk dan keluar ditujukan untuk mencegah kendaraan masuk dan keluar dari berbagai arah. Akses masuk dan keluar harus jelas letaknya agar mudah ditemukan. Jika akses terlalu rumit atau membingungkan pengemudi akan merasa frustrasi dan dapat mengurangi efektivitas *rest area sebagai tempat istirahat*. Dibutuhkan juga analisis kebutuhan jumlah dan lebar gerbang sehingga tidak menimbulkan antrean baik di dalam maupun di luar *rest area*. Geometri akses masuk dan keluar *rest area* sebagai berikut:

Tabel 10 Geometri akses masuk dan keluar *rest area* berdasarkan tipe *rest area*

Komponen geometri	Standar geometri <i>rest area</i>		
	Tipe I	Tipe II	Tipe II
Kecepatan rencana	40 km/jam	40 km/jam	40 km/jam
Lebar jalur	4 m	4 m	3,5 m
Lebar bahu luar (kiri)	2,5 m	1,5 m	1 m
Lebar bahu dalam (kanan)	0.5 m	0.5 m	0.5 m
Kemiringan melintang normal	2 %	2 %	2 %
Landai maksimum	6 %	6 %	6 %
Jarak nose ramp jalan keluar dan masuk	60 m	60 m	40 m

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018



Gambar 2 Contoh ilustrasi Geometri akses masuk dan keluar *rest area* (Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018, 2018)

1.8 Tinjauan Umum Konsep *Natural Healing*

1.8.1 Definisi *Natural Healing*

Natural Healing (Penyembuhan Alami) adalah sebuah konsep yang menghadirkan alam pada sebuah lingkungan perancangan sehingga akan

menciptakan *sense of place* dari perancangan tersebut. Konsep ini membina hubungan positif antara manusia dan alam dengan arsitektur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dengan penerapan bahan alami ke dalam desain.

Menurut Podbelski (2007), *Natural healing* bertujuan untuk mengurangi stres, menghubungkan pengguna dengan alam, meningkatkan kendali pengguna, memberikan distraksi yang positif, dan menginspirasi perasaan damai serta harapan, koneksi, dan spiritual.

Natural healing merupakan konsep arsitektur yang melibatkan desain sebagai media untuk mempercepat proses penyembuhan dan pemulihan penghuni. *Natural healing* merupakan konsep yang mengedepankan lingkungan yang berfokus pada manusia, berdasarkan fakta, memiliki tujuan mengidentifikasi dan menunjang proses interaksi dengan psikologis dan fisiologis pengguna (Divina, Mieke, 2022).

Istilah lingkungan "*healing*" merupakan aspek yang penting. *Natural healing* merupakan tempat yang dapat menenangkan dan menyembuhkan tubuh dan juga pikiran. Menurut DuBose, dkk. (2018), *natural healing* akan berpengaruh pada individu dalam aspek *psychological, self-efficacy, social, dan functional*.

Prinsip-prinsip *Natural healing* antara lain *integrated with nature* yaitu desain yang memaksimalkan kolaborasi antara bangunan dengan lingkungan alam pada lanskap dan sekitar bangunan, *social valorisation* yaitu desain yang mampu menjaga privasi dan keamanan pengguna, dan *care in community* yaitu desain yang tercipta harus dapat mengakomodasi dan meningkatkan proses interaksi sosial antar pengguna.

1.8.2 Pendekatan dalam *Natural Healing*

Menurut Murphy (2008) (dalam Lidayana, Alhamdani, & Pebriano, 2013) terdapat tiga pendekatan dalam konsep *natural healing* yang dianggap penting dan berpengaruh pada proses penyembuhan, yaitu:

a. Pendekatan Alam

Alam merupakan sarana yang tersedia luas dan mudah diakses, berkaitan dengan panca indra. Alam dipercaya dapat membawa energi positif bagi psikologi dan kesehatan manusia. Ketika alam dilibatkan dalam healthcare dapat membantu proses penyembuhan dan mengurangi tekanan yang pasien rasakan. Koschnitzki (2011) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa jenis taman dalam fasilitas *healthcare*, yaitu:

- *Contemplative Garden* berfungsi untuk memperbaiki semangat dan memberikan ketenangan.

- *Restorative Garden* berfungsi untuk penyembuhan dan membuat perasaan positif.
- *Healing Garden* berfungsi untuk mengurangi stres dan memberikan perasaan positif bagi pengguna bangunan.
- *Enabling Garden* berfungsi sebagai tempat bagi orang untuk berinteraksi bersama.
- *Therapeutic Garden* berfungsi untuk membantu meningkatkan terapi medis dalam pengobatan medis.

b. Pendekatan Psikologi

Menurut *Departement of Health* (2001, dalam Lidayana, Alhamdani, & Pebriano, 2013), terdapat enam hal yang mendukung psikologis pengguna yaitu, perasaan empati, kasih sayang dan respon akan kebutuhan, komunikasi dan informasi, integrasi serta koordinasi, kenyamanan secara fisik, dukungan secara emosional serta keterlibatan dan dukungan keluarga serta teman-teman.

c. Pendekatan Panca Indra Manusia

Konsep *natural healing* harus mampu memberikan rangsangan positif terhadap panca indra. Manusia memiliki lima Indra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Kelima indera manusia ini memiliki peranan penting dalam proses *healing*, seperti:

- **Penglihatan**
Indra ini sangat berpengaruh pada perasaan seseorang. Ketika melihat pemandangan alam yang asri, cahaya matahari, warna dan karya seni dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengguna.
- **Pendengaran**
Suara dipercaya dapat memberikan efek menenangkan dan menyenangkan. Terdapat beberapa jenis suara yang dapat memberikan efek tenang seperti suara musik yang dapat membuat seseorang merasa tenang dan mengurangi depresi, suara air yang dipercaya dapat memberikan dampak positif bagi energi spiritual dan memberikan perasaan dekat dengan alam serta suara di alam seperti suara angin, burung berkicau, hujan dapat memberikan ketenangan bagi yang mendengarkan. Namun jika suara yang didengarkan terlalu keras dan tidak beraturan dapat memberikan dampak negatif pada proses *healing*.
- **Penciuman**
Aroma yang menyenangkan seperti aroma alam, makanan, bunga dapat memberikan efek menenangkan dan menyenangkan bagi seseorang. Namun aroma yang menyengat dan tidak menyenangkan seperti bau sampah, parfum yang menyengat, bau busuk dapat memberikan efek yang negatif dan dapat juga mengganggu kesehatan.
- **Perasa**

Ketika seseorang sedang sakit, indera perasanya akan mengalami gangguan sehingga makanan atau minuman yang dikonsumsi akan berubah rasanya.

- Peraba
Sejak kecil, sentuhan merupakan cara dasar anak-anak untuk belajar menjelajahi dunia dan mempertegas apa yang mereka dengar, cium, lihat dan rasakan.

1.8.3 Faktor Fisik pada *Natural Healing*

Arsitektur memang tidak dapat menyembuhkan namun arsitektur dapat merancang lingkungan penyembuh yang dapat membantu orang menghadapi sakit ataupun stres. (Bloemberg dkk, 2009). Dalam laporan suatu proyek yang berjudul *Healing Environment in Radiotherapy* (2009) terdapat unsur fisik lingkungan yang dapat mempengaruhi pengguna di dalamnya, yaitu:

a. Pencahayaan

Pencahayaan tidak langsung yang hangat lebih direkomendasikan karena dapat memberikan efek suasana yang lebih alami dan menyenangkan terutama pada ruang yang digunakan untuk beristirahat sehingga tidak menyebabkan silau. Pencahayaan yang lebih memberikan efek positif adalah pencahayaan alami. Oleh karena itu, setiap ruang harus memiliki bukaan sebagai akses pencahayaan

b. Penghawaan

Penghawaan alami dapat berdampak positif bagi pengguna suatu ruang. Pengadaan penghawaan alami dapat dilakukan dengan membuat ventilasi. Dengan adanya ventilasi dapat memperbaiki kualitas udara ruang tersebut. Bangunan dengan ventilasi yang kurang dapat menyebabkan gangguan bagi kesehatan dan psikologis.

c. Aroma

Aroma dipercaya dapat memberikan rangsangan positif bagi psikologi dan kesehatan, aroma makanan, kopi, bunga dapat mengurangi perasaan cemas sedangkan aroma yang negatif dapat memberikan dampak negatif.

d. Taman dan Ruang Luar

Alam memegang peranan yang penting dalam konsep *Natural healing*. Elemen alam seperti rumput, langit, pohon, batu, air, burung memiliki peranan yang penting dalam taman. Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa pengguna suatu bangunan yang memiliki akses ke alam melalui taman *indoor* maupun *outdoor* memiliki tingkat stress yang rendah dibandingkan yang aksesnya tidak ke taman. (Bloemberg dkk, 2009).

e. Alam pada Ruang Dalam

View alam memiliki dampak positif bagi pengguna. Ruang dalam dapat diberikan vegetasi dan *view* melalui jendela dapat langsung menghadap pada alam. Dengan memberikan unsur alam dalam ruang yaitu melalui vegetasi dapat berpengaruh pada kualitas udara ruangan dan dapat mengurangi rasa stres dan kelelahan.

f. Suara dan Ketenangan

Suara yang terlalu keras dapat mengganggu dan mempengaruhi pengguna suatu bangunan. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pada indra pendengaran bahkan naiknya tekanan darah. Akustik pada bangunan kesehatan perlu diperhatikan serta pemilihan material sangatlah berpengaruh.

g. Seni

Seni dapat memberikan nilai estetika dan menambah pengalaman visual. Gambar gambar pemandangan, wajah, binatang dapat memberikan efek keceriaan pada suatu ruang.

1.8.4 Pola Implementasi pada *Natural Healing*

Berdasarkan pendekatan dan faktor fisik dalam konsep *natural healing*, maka pola implementasi yang digunakan dalam konsep ini diambil dari buku yang berjudul "*Fourteen Patterns of Biophilic Design: Improving Health & Well Being in The Built Environment*" yang dibuat oleh Browning pada tahun 2014 dalam bukunya yang menyatakan bahwa terdapat 14 pola yang mengartikulasikan hubungan antara alam, manusia, dan desain lingkungan binaan dimana ke-14 pola tersebut memiliki kaitan yang sama dengan konsep *natural healing*. Pola tersebut terbagi atas 3 kategori, sebagai berikut:

a. *Nature in The Space* (Pola Alam dalam Ruang)

- *Visual connection with nature* (hubungan dengan alam secara visual)
Menciptakan interaksi manusia dan alam melalui pandangan secara langsung terhadap unsur-unsur alam, sistem kehidupan dan proses alami



Gambar 3 Contoh *visual connection with nature*
(Sumber: <https://indaily.com.au/news/2021/11/04/central-market-arcade-rebuild-pushed-back-to-june/>, 2023)

- *Non-visual connection with nature* (hubungan non-visual dengan alam)
Menciptakan interaksi manusia dan alam melalui pendengaran, sentuhan, penciuman, ataupun rangsangan pengecap yang menimbulkan ketenangan dan menjadi acuan positif pada alam, sistem kehidupan atau proses alami.



Gambar 4 Contoh *non-visual connection with nature*
(Sumber: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>, 2023)

- *Non-rythmic sensory stimul* (stimulus sensor tidak berirama)
Menciptakan sebuah indikator dan hubungan dengan alam yang berlangsung sebentar yang dapat dianalisis secara statistik



Gambar 5 Contoh *non-rythmic sensory stimul*
(Sumber: <https://www.stirworld.com/see-news-foster-partners-reveal-southern-dunes-hotel-in-the-desert-of-saudi-arabia>, 2023)

- *Thermal & airflow variabillty* (variasi perubahan panas dan udara)
Menciptakan suatu perubahan halus pada suhu udara, kelembapan relatif, aliran udara yang melintasi kulit dan suhu permukaan yang meniru lingkungan alami



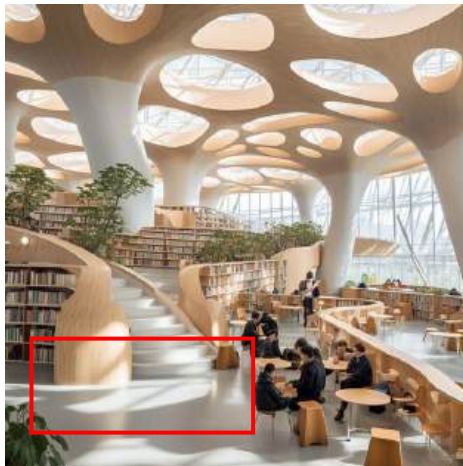
Gambar 6 Contoh *thermal & airflow variabillty*
(Sumber: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>, 2023)

- *Presence of water* (kehadiran air)
Menciptakan suatu kondisi yang menciptakan pengalaman pada suatu tempat melalui melihat, mendengar atau menyentuh air



Gambar 7 Contoh *Presence of water*
(Sumber: pinimg.com, 2023)

- *Dynamic & diffuse light* (cahaya dinamis dan menyebar)
Memanfaatkan berbagai intensitas cahaya dan bayangan yang berubah dari waktu ke waktu untuk menciptakan kondisi yang terjadi di alam.



Gambar 8 Contoh *dynamic & diffuse light*
(Sumber: pinimg.com, 2023)

- *Connection with natural systems* (hubungan dengan sistem alami)
Kesadaran terhadap proses alam, terutama perubahan musiman dan karakter perubahan sementara dari ekosistem yang sehat.



Gambar 9 Contoh *Connection with natural systems*
(Sumber: <https://tmrw.inc/gallery/hok-royal-caribbean/>, 2023)

b. *Nature Analogues* (Pola Analogi Alami)

- *Biomorphic forms & patterns* (bentuk dan pola biomorfik)
Menciptakan referensi atau acuan simbolis untuk berkontur, berpola, bertekstur atau susunan berangka seperti apa yang berlangsung di alam.



Gambar 10 Contoh *biomorphic forms & patterns*
(Sumber: <https://www.dezeen.com/tag/mad/>, 2023)

- *Material connection with nature* (hubungan bahan dengan alam)
Bahan dan elemen dari alam yang dikelola secara minimal, mencerminkan lingkungan lokal atau geologi dan menciptakan rasa yang berbeda pada suatu tempat.



Gambar 11 Contoh *Material connection with nature*
(Sumber: <https://www.casawood.com.br/>, 2023)

- *Complexity & order* (kompleksitas dan keteraturan)
Informasi yang didapat oleh kemampuan sensorik yang kompleks, menganut pengertian spasial serupa dengan yang dapat dijumpai di alam.



Gambar 12 Contoh *complexity & order*
(Sumber: followthecolours.com, 2023)

c. *Nature of The Space*

- *Prospect* (prospek)
Menciptakan sebuah pemandangan leluasa atas suatu jarak, untuk pengawasan dan perencanaan



Gambar 13 Contoh *Prospect*
(Sumber: amazingarchitecture.com, 2023)

- *Refuge* (tempat perlindungan)
Menciptakan sebuah tempat untuk penarikan dari kondisi lingkungan atau arus kegiatan utama dimana individu terlindungi dari belakang dan atas kepala.



Gambar 14 Contoh *refuge*
(Sumber: http://glamorous.co.jp/en/projects/2017_004/, 2023)

- *Mystery* (misteri)

Menciptakan sebuah ruang dengan kondisi misteri yang baik memiliki rasa antisipasi, atau sifat yang menggoda, menawarkan Indera semacam penolakan dan akan memaksa seseorang untuk menyelidiki lebih lanjut ruang tersebut.



Gambar 15 Contoh *mystery*
(Sumber: <https://www.archdaily.com>, 2023)

- *Risk/peril* (resiko/bahaya)

Menciptakan sebuah ancaman bisa diidentifikasi beserta dengan perlindungan yang dapat diandalkan.



Gambar 16 Contoh *risk/peril*
(Sumber: www.ecowatch.com, 2023)

Tabel 11 Indikator pada konsep *natural healing*

No.	Indikator	Deskripsi
1	Bentuk	Konsep gubahan massa dan juga tampilan menerapkan bentuk dan pola biomorfik dimana massa bangunan dibuat dinamis dan meliuk sehingga bangunan terasa lebih menyatu dengan alam.
2	Tatanan massa	Pada tatanan massa pola implementasi yang yang diaplikasikan ialah <i>Nature in the Space</i> dimana bentuk tatanan massa diatur berdasarkan analisis hubungan secara visual, hubungan dengan sistem alami, variasi perubahan panas & udara, kehadiran air, juga yang terakhir yaitu cahaya dinamis dan menyebar.
3	Warna	Warna yang biasanya digunakan pada <i>natural healing</i> yaitu warna yang netral dan tidak mencolok karena akan dipadukan dengan warna natural dari alam. Warna yang biasa digunakan yaitu warna hijau, krem, coklat, dan putih.
4	Material	Material <i>connection with nature</i> , berupa penggunaan material kayu yang memiliki tekstur alami, dan material bebatuan yang digunakan pada bangunan.
5	Sistem struktur	Konsep <i>natural healing</i> biasanya menggunakan bentuk struktur yang mirip dengan bentuk yang terjadi di alam seperti desain kolom yang menyerupai bentuk pohon, plafon/langit-langit yang menyerupai ombak dan ranting pohon.
6	Fasad	Pada bagian fasad <i>natural healing</i> menerapkan prinsip <i>Nature in the Spaces</i> seperti penerapan konsep <i>green wall</i> , <i>indoor garden</i> , <i>indoor pond</i> , dan fasad kaca yang lebar untuk mendapatkan cahaya alami yang dinamis.
7	Utilitas	Konsep utilitas pada konsep ini mencakup sistem air bersih, air hujan, air limbah, air bekas, sistem listrik dan juga pengelolaan sampah. Sumber air pada sistem air bersih

No.	Indikator	Deskripsi
		bangunan berasal dari PDAM serta karena konsep <i>natural healing</i> menggunakan <i>presence of water</i> (kehadiran air) dan <i>connection with natural systems</i> (hubungan dengan sistem alami) maka <i>rain water harvesting</i> atau pemanenan air hujan dapat diciptakan melalui penggabungan prinsip kehadiran air dan hubungan sistem alami yaitu hujan, yang dapat berguna sebagai sumber air untuk bangunan. Sementara pemanfaatan sinar matahari untuk sumber energi alami bangunan menggunakan panel surya kemudian pembuatan bukaan dan <i>cross ventilation</i> untuk pencahayaan dan penghawaan alami bangunan sebagai sarana untuk menghemat energi

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

1.9 Studi Banding

Studi banding digunakan untuk membandingkan kondisi objek studi di tempat lain dengan kondisi yang ada di tempat perencanaan. Hasilnya berupa pengumpulan data dan informasi sebagai bahan acuan dalam perumusan konsep yang diinginkan.

1.9.1 Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo



Gambar 17 Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo
(Sumber: www.kompas.com, 2023)



Gambar 18 Bentuk tatanan massa *Rest Area* KM 429 A, Tol Semarang-Solo
(Sumber: <https://earth.google.com/>, 2023)



Gambar 19 Pintu Masuk *Rest Area* KM 429 A, Tol Semarang-Solo
(Sumber: www.kompas.com, 2023)

Rest Area KM 429 A, Tol Semarang – Solo merupakan tempat istirahat yang berada di kaki gunung yang bertempatan di dusun Ngemplak, Semarang. Tersedia berbagai fasilitas di *rest area* ini, diantaranya:

- Masjid

Desain masjid pada *rest area* ini terbilang unik karena bentuknya tidak seperti masjid pada umumnya yang menggunakan *space frame* sebagai struktur atapnya. Masjid ini juga menjadi karakteristik tersendiri pada *rest area* ini.



Gambar 20 Masjid di Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo
(Sumber: www.nasirullahsitam.com, 2023)

- Pujasera/*Foodcourt*

Pujasera ini terletak di tengah *site* sehingga memudahkan pengunjung untuk mendapatkan makanan.



Gambar 21 Pujasera di Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo
(Sumber: www.mytrip.co.id, 2023)

- Kafe

Terdapat starbucks di *rest area* ini yang menjual berbagai macam varian *coffee* dan *non coffee*



Gambar 22 Kafe di Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo
(Sumber: https://maps.app.goo.gl/kpKHwtbtRMh5cn2CA?g_st=iw, 2023)

- ATM Center
ATM Center terletak diantara minimarket dan SPBU untuk memudahkan pengunjug mengambil uang.



Gambar 23 ATM di Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo
(Sumber: https://maps.app.goo.gl/7hCMUqu4kMeNzvet7?g_st=iw, 2023)

- Pusat Oleh-Oleh
Pusat oleh oleh menjual beberapa oleh oleh khas Semarang, berada di dekat ATM Center.



Gambar 24 Oleh-Oleh di *Rest Area* KM 429 A, Tol Semarang-Solo
(Sumber: <https://img.cintamobil.com/>, 2023)

- SPBU
SPBU ini dimiliki oleh Pertamina, terletak di paling ujung *rest area* atau dekat dengan pintu keluar.



Gambar 25 SPBU di *Rest Area* KM 429 A, Tol Semarang-Solo
(Sumber: <https://img.cintamobil.com/>, 2023)

Rest Area ini menyajikan pemandangan yang sangat indah karena berlokasi di lereng bukit Cemoro Sewu, dimana keindahan kota Ungaran dapat dinikmati dari atas lereng bukit. Bahkan para pengunjung dapat menikmati *sunset* di kaki gunung Ungaran.



Gambar 26 Keindahan Rest Area KM 429 A, Tol Semarang-Solo
(Sumber: www.kbknews.id, 2023)

1.9.2 Rest Area KM 19, Jakarta-Cikampek



Gambar 27 Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek
(Sumber: <https://www.restareakm19.com/>, 2023)

Rest Area yang terletak pada ruas jalan tol Jakarta-Cikampek merupakan *Rest Area* dengan klasifikasi *rest area type A*. Secara keseluruhan *rest area* ini telah memenuhi standar yang telah ditentukan dalam hal perencanaan *rest area type A*. *Rest area* ini beroperasi sejak tahun 2005 dan dirancang oleh tim arsitek *D-Associate* dengan *principal architect* Maria Rosantina dan Gregorius Yolodi.



Gambar 28 Bentuk tatanan massa *Rest Area* Km 19, Jakarta-Cikampek
(Sumber: <https://earth.google.com/>, 2023)

Fasilitas penting yang ada di setiap *rest area* jalan tol adalah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum. Desain dari *rest area* ini berfokus pada desain SPBUnya dimana sang arsitek menerapkan teori *gestalt* untuk menarik perhatian manusia dengan menerapkan tipuan visual.



Gambar 29 SPBU *Rest Area* Km 19, Jakarta-Cikampek
(Sumber: <https://www.restareakm19.com/>, 2023)

Di *rest area* KM 19 ini tersedia SPBU dengan jumlah tangki 12 unit. Sehingga, pengguna tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan bahan bakar kendaraan, bahkan saat situasi ramai sekali pun. Sebab, jumlah tangki yang banyak ini akan mempercepat proses pengisian ulang bahan bakar. Bagian

bentuk shelter memiliki analogi bentuk sayap pesawat terbang maupun sayap burung yang mengindikasikan bahwa bentuk dari analogi tersebut mempermudah visual mata untuk mengidentifikasi bentuk sehingga menghasilkan simbol dinamis yang akhirnya melekat pada memori orang yang melihatnya. Pengunggulan bentuk shelter menjadikan *center of point* bagi kawasan ini.

Selain SPBU fasilitas dari *rest area* yaitu masjid, restoran, kafe, ATM, bengkel, hotel, dan minimarket. Tempat makanan yang beragam, mulai dari warung makan sederhana hingga gerai makanan yang sudah terkenal. Pengunjung bisa menemukan aneka gerai makanan cepat saji yang menjual beragam menu kuliner, mulai dari ayam goreng, *pizza*, *burger*, bahkan hingga makanan Jepang.



Gambar 30 Salah satu gerai minuman di *Rest Area* Km 19, Jakarta-Cikampek
(Sumber: <https://www.restareakm19.com/>, 2023)



Gambar 31 *Coffeeshop Rest Area* Km 19, Jakarta-Cikampek
(Sumber: <https://www.restareakm19.com/>, 2023)



Gambar 32 Masjid Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek
(Sumber: <https://www.restareakm19.com/>, 2023)



Gambar 33 Salah satu gerai di Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek
(Sumber: <https://www.restareakm19.com/>, 2023)



Gambar 34 Restoran Rest Area Km 19, Jakarta-Cikampek
(Sumber: <https://www.restareakm19.com/>, 2023)

1.9.3 Rest Area KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo



Gambar 35 Rest Area KM 456A dan 456B Jalan Tol Semarang-Solo
(Sumber: <https://www.idntimes.com/>, 2023)

Rest area dibuat oleh PT Astra Internasional dan PT Trans Marga Jawa Tengah dan mulai beroperasi pada tahun 2019. *Rest area* ini memiliki luas 3,3 ha yang terbagi menjadi 2 massa bangunan yaitu KM 456 A memiliki luas 1,1 ha dan KM 456 B memiliki luas 2,2 ha. Kedua massa bangunannya dipisahkan oleh jalan tol lalu dihubungkan oleh *skybridge*.



Gambar 36 Bentuk tatanan massa *Rest Area* KM 456A dan 456B Jalan Tol Semarang-Solo
(Sumber: <https://earth.google.com/>, 2023)

Rest area 456 atau yang biasa disebut Resta Pendopo secara geografis berada di daerah perbukitan sehingga menjadikan *rest area* ini berbeda seperti

sebuah destinasi yang dilengkapi objek wisata panorama alam yang elok. *Rest area* ini merupakan *rest area* tipe A yang memiliki fasilitas lengkap seperti restoran, ATM, kios Pertamina Siaga, kafe, musholla, gerai kuliner, klinik, serta outlet ritel *fashion*.



Gambar 37 Skybridge di Rest Area KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo
(Sumber: https://maps.app.goo.gl/9nPwC76bV2gm3dDV8?g_st=iw, 2023)



Gambar 38 Musholla Rest Area KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo
(Sumber: https://maps.app.goo.gl/9nPwC76bV2gm3dDV8?g_st=iw, 2023)



Gambar 39 Restoran di *Rest Area* KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo
(Sumber: https://maps.app.goo.gl/9nPwC76bV2gm3dDV8?g_st=iw, 2023)



Gambar 40 Gerai UMKM di *Rest Area* KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo
(Sumber: https://maps.app.goo.gl/9nPwC76bV2gm3dDV8?g_st=iw, 2023)

Desain dari *rest area* ini tidak terlepas dari atapnya yang ikonik karena berkaitan dengan budaya masyarakat Jawa. Terdiri dari 5 bangunan utama yang memiliki langgam joglo yang terinspirasi dari gunung yang mengelilingi tapak seperti gunung Merapi, Merbabu, Sumbing, Sindoro, dan Unggaran. Tujuan penerapan bentuk ini tidak lain untuk menyatukan unsur budaya tradisional dan modern di era sekarang.



Gambar 41 Atap langgam joglo pada *Rest Area* KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo
(Sumber: www.idntimes.com, 2023)

Kedua sisi *rest area* ini memiliki fasilitas dan sarana seperti tempat parkir luas yang dapat menampung 207 kendaraan kecil dan 40 kendaraan besar seperti bus dan truk. Terdapat 61 buah toilet pria, 43 toilet wanita dan 6 toilet difabel, memiliki 2 ruangan nursery, terdapat lebih dari 40 *tenant* Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan keanekaragaman produk kuliner, kerajinan, busana dan oleh-oleh khas Jawa Tengah. Memiliki area terbuka dan juga masjid dengan kapasitas 200 orang serta musholla untuk 110 orang.

Pada bagian interior *rest area* ini terdapat beberapa bagian yang didesain menggunakan konsep *biophilic* dimana dalam ruangan ditanami tanaman hijau yang subur serta penataan pencahayaan alami yang baik sehingga menjadikannya salah satu fokus titik kenyamanan bagi para pengguna.



Gambar 42 *Interior Rest Area* KM 456A dan 456B, Tol Semarang-Solo
(Sumber: <https://www.instagram.com/>, 2023)

1.9.4 Kesimpulan

Tabel 12 Studi banding

N o	Objek studi	Luas	Fasilitas	Kekurangan	Keunggulan
1	<i>Rest Area</i> KM 429 A, Tol Semaran g-Solo	5,2 ha	• Masjid • Toilet Umum • Restoran • Puja Sera • Kafe • Minimarket • ATM • SPBU • Parkiran	Massa bangunan yang tersebar sangat jauh membuat pengguna kesulitan untuk menuju ke massa bangunan lainnya.	Bentuk bangunan masjid yang menjadi ikonik di <i>rest area</i> ini. Masjid yang berbentuk kubah sehingga dari jauh menjadi <i>point of view</i> bagi pengendara untuk untuk singgah.
2	Tatanan massa	3 ha	• Masjid • Toilet Umum • Gerai Minuman • Restoran • ATM • SPBU • Parkiran	Kurangnya area terbuka hijau yang bisa digunakan pengguna untuk beristirahat sambil bersantai	SPBU dibuat sedemikian atraktif dengan mengambil filosofi bentuk dari sayap burung atau sayap pesawat. Dalam hal perancangan bentuk SPBU ini menjadi daya Tarik tersendiri. SPBU ini mendapat rekor MURI sebagai <i>rest area</i> dengan SPBU yang memiliki kanopi terunik se-Indonesia
3	<i>Rest Area</i> KM 456A dan 456B, Tol	3,3 ha	• Mushollah • Minimarket	Tidak mempunyai SPBU, sehingga membuat	<i>Rest area</i> yang mempunyai <i>skybridge</i> , memiliki bentuk

No	Objek studi	Luas	Fasilitas	Kekurangan	Keunggulan
	Semarang-Solo		• Kedai UMKM • Toilet umum • ATM • Ritel <i>fashion</i> • Restoran • Kios siaga pertamina • Bengkel • Parkiran	pengguna yang kehabisan bensin kesulitan untuk mencari tempat untuk mengisi bensin	<i>rest area</i> seperti mall serta memiliki konsep <i>rest area</i> terbaik karena memadukan gaya arsitektur tradisional dan kontemporer serta pada bagian interior bangunan menggunakan arsitektur biofilik
Kesimpulan		Berdasarkan studi banding diatas, maka hal akan diadaptasi dari beberapa objek studi pada perancangan <i>Rest Area</i> dengan konsep <i>Natural Healing</i> di Kabupaten Luwu yaitu <i>rest area</i> yang memiliki bentuk dan tatanan massa yang mempunyai karakteristik dan keunikan tersendiri secara visual, mampu memberikan kenyamanan pada para penggunanya serta berdasarkan pendekatan teknis dan pendekatan kinerja harus mampu menampung segala kegiatan dari pengunjung dan pengelola dengan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti pugasera, minimarket, kedai UMKM, <i>café</i> , pojok refleksi, ruang laktasi, mushollah, toilet umum, parkiran, <i>carwash</i> , bengkel, ruang pengelola dan ruang VIP.			

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

BAB II METODE PEMBAHASAN

2.1 Jenis Pembahasan

Jenis metode pembahasan yang digunakan adalah metode kualitatif. Dipilih teknik penelitian kualitatif karena sifat penelitian adalah menggali kemungkinan penyelesaian *Rest Area* di Kabupaten Luwu, dimana model penyelesaian yang dihasilkan sifatnya tidak selalu dapat digeneralkan dan tidak dapat dikuantitatifkan. Dalam pembahasan digunakan beberapa studi kasus untuk menunjang judul perancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada setiap komponen perancangan memiliki keterkaitan pada setiap komponen yang berhubungan satu sama lain di dalam sistemnya, serta keseluruhan sistem tersebut berhubungan dengan sistem yang ada di luarnya.

2.2 Waktu Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan pembahasan mulai dilakukan pada bulan Agustus 2023 s/d waktu yang diperlukan untuk menyusun rancangan.

Metode pengumpulan data merupakan tahap dimana mendapatkan data-data tentang perancangan *Rest Area* dengan Konsep *Natural Healing* di Kabupaten Luwu. Pengumpulan data dibagi atas dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil survei berdasarkan fakta dan juga berasal dari catatan-catatan pendukung. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara:

a. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan salah satu cara mendapatkan data dengan mengamati langsung objek di lapangan terkait dengan lokasi perancangan dan studi banding bangunan sejenis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk panutan awal dari keadaan yang ada serta menguatkan kebenaran data-data yang telah didapatkan dari studi lapangan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang bersifat sebagai data tambahan yang dapat menambah wawasan mengenai obyek perancangan. Data sekunder didapatkan dari literatur. Data tersebut dipakai untuk mempelajari dan mendalami teori-teori yang berhubungan dengan perancangan. Pencarian data sekunder ini meliputi:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data guna mendapatkan data-data dan teori-teori yang meliputi fungsi bangunan, tema perancangan, konsep perancangan, lokasi kawasan seperti peta wilayah dan sebagainya. Studi pustaka yang berfungsi sebagai referensi berupa jurnal, buku, artikel, dan skripsi.

b. Studi Banding

Studi banding merupakan pengumpulan data guna mendapatkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan fungsi dan tema bangunan. Studi banding ini dilakukan sebagai referensi perancangan dan pemecah masalah pada rancangan. Dari studi banding ini didapatkanlah kelebihan bangunan, sedangkan kekurangan bangunan digunakan bahan evaluasi yang akan diterapkan pada *Rest Area*.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berdasarkan tahap pencapaian tujuan perancangan adalah metode yang digunakan dalam menganalisis sejumlah data yang diperoleh dari studi-studi yang dilakukan guna merumuskan jawaban dari rumusan masalah. Dalam proses perencanaan pengawasan ini analisis bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut perancangan. Data yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan, lalu dilakukan pengelompokan berdasarkan sejenisnya. Setelah, dilakukan analisa pada seluruh bagian data untuk kemudian diolah lalu dikaitkan dengan teori yang telah ada. Metode yang digunakan pada proses perencanaan perancangan ini adalah metode analisis sintesa.

2.4 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proses perencanaan *Rest Area* dengan konsep *Natural Healing* di Kabupaten Luwu adalah:

1. Membahas hal yang melatar belakangi alasan mengapa memilih perancangan "*Rest Area* dengan konsep *Natural Healing* di Kabupaten Luwu" yang menjadi alasan dibangunnya *rest area* ini serta data-data pendukung yang mendasar.
2. Melakukan pengumpulan data meliputi studi pustaka dari berbagai sumber baik dari buku, artikel, dan internet.
3. Melakukan pembahasan mengenai kondisi lokasi dan lingkungan sekitar lokasi penulisan. Melakukan pemahaman mengenai aturan-aturan dalam proses perancangan *rest area* sebagai landasan acuan perancangan.
4. Melakukan tinjauan lapangan.
5. Melakukan pengumpulan data meliputi survei, wawancara, FGD, dan dialog.
6. Melakukan analisis data.

7. Membuat narasi hasil pembahasan

2.5 Skema Kerangka Pikir

Skema kerangka pikir disusun berdasarkan urutan sistematika perancangan. Adapun bagan alur kerangka pikir pada perancangan ini, sebagai berikut:



Skema 1 Skema kerangka pikir
(Sumber: analisis pribadi, 2023)